BAB III

ELABORASI TEMA

3.1. Tinjauan Umum

Dalam buku Architecture in Context Brent C. Brolin menjelaskan cara untuk membuat sebuah desain baru di dalam sebuah kontek lingkungan dan bangunan yang sudah tercipta, dan bagaimana peran arsitek di dalam menyikapi kontek yang sudah ada. Fokus utama dari Arsitektur kontekstual dalam buku tersebut adalah “Arsitektur Kontekstual merupakan sebuah pertanyaan bagaimana menjawab kesulitan di dalam menyandingkan dua buah bangunan yang berbeda waktu sehingga memiliki kemiripan”, hal ini memiliki perbedaan sudut pandang dengan arsitektur modern yang diambil dari buku tersebut yang berbunyi “ jika sebuah desain tidak menonjol dari tetangganya, kebanyakan penganut arsitektur modern tampaknya merasa gagal”. Pemilihan tema “Arsitektur Kontekstual” bertujuan untuk menselaraskan bangunan baru yang tercipta dengan bangunan – bangunan yang sudah ada pada tempat tersebut sehingga tercipta suatu suatu karakteristik yang kuat pada lokasi tersebut.

3.2. Elaborasi Tema

Dalam melakukan desain ada beberapa cara yang dilakukan untuk mencapai sebuah tema yang diusung :

1. Melakukan observasi langgam bangunan.

Langgam bangunan secara keseluruhan pada lokasi site dianalisis dan kemudian disepakati untuk dikembangkan di dalam bangunan, sehingga tercipta suatu kesamaan style di dalam bangunan dan sekeliling tapak. Pada lokasi tapak terdapat 3 buah bangungan heritage yang dapat dilihat pada gambar di bawah :

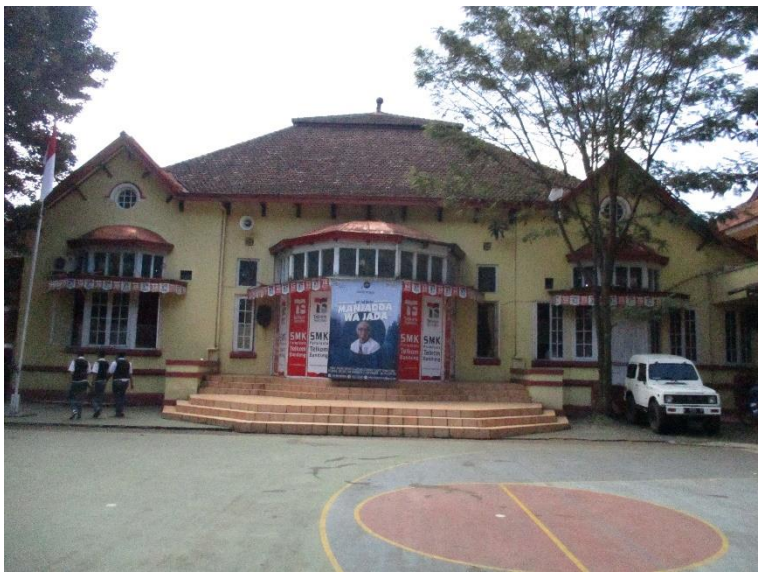

Gambar 3.1 Bangunan heritage golongan A

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.2 Bangunan heritage golongan b

Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Analisis detail dan fasad

Beberapa detail pada fasad bangunan yang sudah tercipta di bangunan heritage diambil untuk kemudian diterapkan pada desain yang akan dibuat, tujuan utama dari pengambilan detail pada fasad bangunan adalah menselaraskan dan menciptakan sebuah kesatuan antara bangunan baru

dengan yang lama. Detail fasad yang coba diaplikasikan ke dalam desain baru adalah bentuk jendela, pintu, kanopi, material, dan bentuk bangunan, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 3.3 dan 3.4.

Gambar 3.3 Detail fasad 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.4 Detail fasad 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sedangkan detail – detail lainnya yang terdapat pada bangunan heritage yang juga akan diaplikasikan ke dalam desain adalah bentuk ornamen pada kolom dan permainan molding dinding, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 3.5 dan 3.6.

Gambar 3.5 Detail fasad 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.6 Detail fasad 4
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3. Penggalian Sejarah dan latar belakang

Untuk semakin menguatkan desain yang akan akan dibuat pada lokasi tapak maka langkah penggalian sejarah dan latar belakang berdirinya style bangunan di lokasi tapak dan sekitarnya kemudian dilakukan. Khususnya pada bangunan baru yang tercipta adanya bangunan tempat ibadah yang saat ini tidak terdapat pada lokasi tapak. Gambar dibawah ini akan menjelaskan bagaimana proses pengambilan keputusan dan cara berfikir di dalam melakukan pengaalian sejarah.

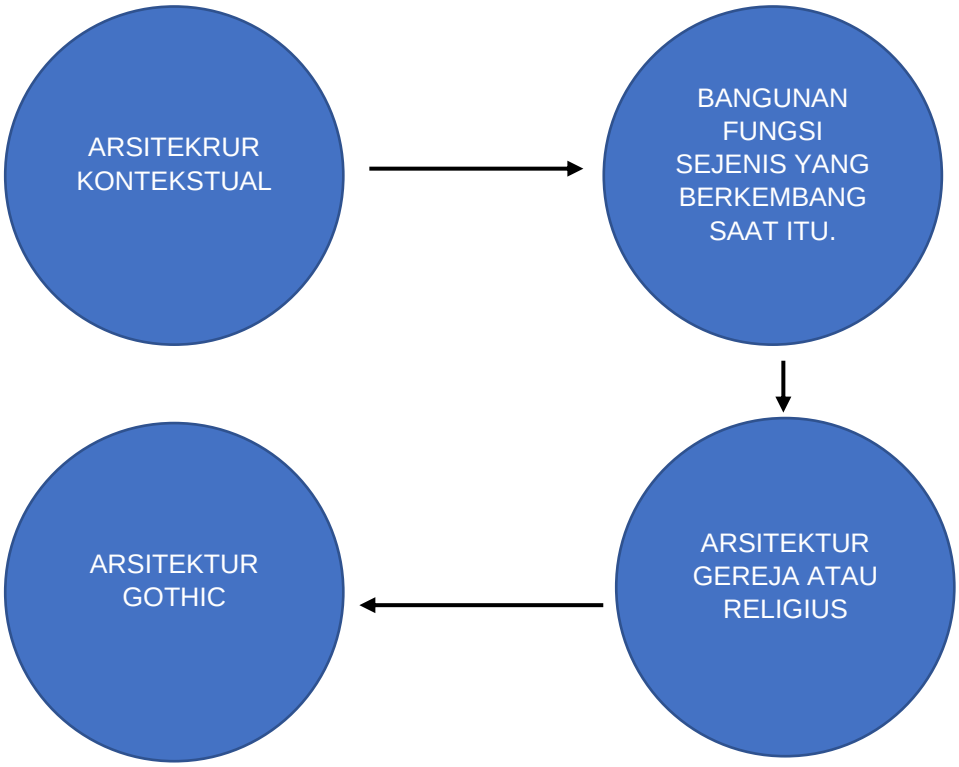

Gambar 3.7 Alur analisis

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setelah menemukan langgam yang sesuai untuk merefleksikan desain bangunan tersebut kemudian berlanjut untuk menemukan prinsip – prinsip dari langgam tersebut, sehingga prinsip desain dari langgam tersebut dapat terwujud di dalam desain secara benar dan membawa nilai – nilai yang diusung.

Adapun beberapa prinsip desain pada bangunan Gereja gothic, prinsip desain tersebut adalah sebgai berikut :

a. Mempunyai tapak berbentuk salib latin, dimana bagian utama ruang gereja (navis) membentuk tubuh gereja.
b. Memiliki ketinggaian baik secara monumental maupun relatif proposri terhadap lebarnya.
c. Memiliki menara yang menjulang
d. Orientasi bangunan timur ke barat.
e. Langgam gothic menekankan garis – garis vertikal, lengkung, runcing yang merepresentasikan surga.

4. Konsep Bangunan

Analisis konsep bangunan yang sudah ada terhadap iklim di lingkungan setempat dan prinsip – prinsip mengenai cara pemcahan masalah terhadap lokasi tapak. Konsep – konsep yang sudah terbentuk tersebut kemudian diaplikasikan ke dalam desain bangunan yang baru dengan tujuan untuk melakukan pemanfaatan iklim tropis dan mengurangi dampak pemakaian energi buatan.